

Peningkatan Kemampuan Keluarga dan Kader dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan melalui Pendidikan Kesehatan di UPTD Puskesmas Abuki

Stevani Basuki Putri^{*1}, Reni Yuli Astutik², Nining Istighosah³, Liswani⁴, Ika Puji Astutik⁵, Hasni⁶, Harianti Kamaruddin⁷, Meidina⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan, Universitas Strada Indonesia, Indonesia

*e-mail: stevaniputri@strada.ac.id

Abstrak.

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat berkembang menjadi kondisi berisiko apabila tanda bahaya tidak dikenali sejak dini. Rendahnya pengetahuan keluarga dan kader kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali komplikasi dan mencari pertolongan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga dan kader kesehatan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abuki, Kabupaten Konawe. Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas ibu hamil, anggota keluarga, dan kader kesehatan. Metode yang digunakan meliputi pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media poster. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 28% menjadi 72% dan menurunnya kategori pengetahuan kurang dari 40% menjadi 8%. Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya pemahaman peserta mengenai pengenalan tanda bahaya kehamilan dan pentingnya deteksi dini komplikasi. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pencegahan komplikasi kehamilan dan peningkatan kesehatan ibu.

Kata kunci: deteksi dini, kader kesehatan, keluarga, pendidikan kesehatan, tanda bahaya kehamilan

Abstract

Pregnancy is a physiological process that may become high-risk if danger signs are not recognized early. Limited knowledge among family members and community health volunteers may delay the recognition of complications and the decision to seek medical care. This community service program aimed to improve the knowledge of families and community health volunteers regarding the early detection of pregnancy danger signs in the working area of Abuki Primary Health Center, Konawe Regency. The activity was conducted in January 2026 and involved 25 participants, including pregnant women, family members, and community health volunteers. Health education was delivered through lectures, discussions, question-and-answer sessions, and poster media. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires and analyzed descriptively. The results showed improved knowledge, indicated by an increase in the proportion of participants with good knowledge from 28% to 72% and a decrease in poor knowledge from 40% to 8%. This improvement reflects better understanding of pregnancy danger signs and the importance of early detection of complications. Similar activities should be implemented continuously to support the prevention of pregnancy complications and improve maternal health.

Keywords: community health volunteers, early detection, family, health education, pregnancy danger signs

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu masih menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan global karena mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan maternal yang diberikan kepada perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 700 perempuan meninggal setiap hari atau sekitar satu kematian ibu terjadi setiap dua menit. Sebagian besar kematian maternal terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta

sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini faktor risiko, pelayanan antenatal yang berkualitas, serta penanganan komplikasi yang tepat waktu (WHO, 2025; WHO et al., 2023).

Di Indonesia, upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi tantangan dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu menurunkan AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, AKI Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2023). Penyebab utama kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2023). Sebagian besar berkaitan dengan komplikasi kehamilan maupun persalinan yang tidak terdeteksi atau tidak tertangani secara optimal (WHO, 2025). Oleh karena itu, penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan menjadi bagian penting dalam mendukung deteksi dini komplikasi serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal (Kementerian Kesehatan RI, 2023b).

Deteksi dini tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan komplikasi maternal. Tanda bahaya kehamilan adalah kondisi atau gejala yang muncul selama masa kehamilan dan mengindikasikan adanya kemungkinan gangguan yang dapat membahayakan kesehatan ibu maupun janin apabila tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat. Beberapa tanda bahaya yang perlu diwaspadai meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri perut yang berat, penurunan gerakan janin, serta keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya. Pengenalan tanda bahaya sejak dini menjadi penting karena sebagian besar komplikasi obstetri berkembang secara progresif dan memerlukan intervensi medis yang cepat untuk mencegah terjadinya morbiditas maupun mortalitas maternal dan perinatal (Kementerian Kesehatan RI, 2025; WHO, 2025).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan ibu selama masa kehamilan. Dalam berbagai situasi kegawatdaruratan obstetri, keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan sering kali tidak hanya ditentukan oleh ibu hamil, tetapi juga dipengaruhi oleh suami maupun anggota keluarga lainnya. Pengetahuan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi komplikasi yang mungkin terjadi. Keluarga yang memahami gejala-gejala berbahaya selama kehamilan cenderung lebih cepat mengambil keputusan untuk membawa ibu ke fasilitas kesehatan sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan penanganan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan keluarga dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali kondisi berisiko dan menunda pencarian pertolongan medis yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pelibatan keluarga dalam program edukasi kesehatan maternal menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan keselamatan ibu dan janin selama masa kehamilan (Mazirah et al., 2022; Setyoningsih, 2025).

Selain keluarga, kader kesehatan juga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat. Kader kesehatan berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan, memantau kondisi ibu hamil, mengingatkan jadwal pemeriksaan antenatal care (ANC), serta membantu mengidentifikasi faktor risiko maupun tanda bahaya kehamilan yang memerlukan tindak lanjut. Kedekatan kader dengan masyarakat memungkinkan penyampaian informasi kesehatan dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar kader mampu menjalankan fungsi edukatif dan preventif secara optimal. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara tepat waktu (Kementerian Kesehatan RI, 2023a; WHO, 2018).

Permasalahan kematian ibu juga masih ditemukan di tingkat daerah. Data Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe mencatat tiga kasus kematian ibu pada tahun 2024 (Dinas Kominformasi, 2024). Meskipun jumlah tersebut relatif lebih rendah dibandingkan beberapa kabupaten lain, setiap kematian ibu tetap menjadi masalah kesehatan yang serius karena sebagian besar kematian maternal sebenarnya dapat dicegah

melalui pemeriksaan kehamilan yang berkualitas, deteksi dini faktor risiko, akses yang cepat terhadap pelayanan kesehatan, serta penanganan komplikasi secara tepat waktu (Dinas Kominfo, 2024; WHO, 2025). Selain itu, keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan masih menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya komplikasi maternal. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan perlu terus diperkuat (Mazirah et al., 2022; Setyoningsih, 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan (Mazirah et al., 2022). Banyak masyarakat belum memahami bahwa perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri perut hebat, berkurangnya gerakan janin, maupun keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya merupakan kondisi yang memerlukan penanganan medis segera (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Rendahnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali komplikasi dan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan (Mazirah et al., 2022; Setyoningsih, 2025). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi obstetri yang serius dan mengancam keselamatan ibu maupun janin karena sebagian besar komplikasi maternal memerlukan deteksi dan penanganan yang tepat waktu (WHO, 2025).

Selain keluarga, kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan maternal di tingkat komunitas. Kader berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan, melakukan pendampingan kepada ibu hamil, mendorong kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC), serta membantu mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan tindak lanjut atau rujukan. Efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan kader. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam penguatan pelayanan kesehatan primer dan pemberdayaan masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan lebih mampu berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan maternal (Kementerian Kesehatan RI, 2023a; WHO, 2018).

Hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Abuki sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian keluarga dan kader kesehatan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera. Beberapa peserta belum dapat mengidentifikasi secara tepat gejala seperti perdarahan pervaginam, pembengkakan pada wajah dan tangan, sakit kepala hebat, penurunan gerakan janin, maupun keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya sebagai kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas kesehatan. Selain itu, informasi kesehatan yang diperoleh masyarakat umumnya masih berfokus pada pemeriksaan kehamilan rutin, sementara edukasi mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan yang melibatkan keluarga dan kader kesehatan sebagai mitra utama dalam mendukung kesehatan ibu hamil di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan yang melibatkan keluarga dan kader kesehatan sebagai sasaran utama. Pendekatan ini sejalan dengan strategi penguatan pelayanan kesehatan primer yang menempatkan masyarakat dan kader kesehatan sebagai aktor penting dalam upaya promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2023a; WHO, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini sehingga mampu mendukung deteksi risiko secara cepat, mempercepat pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan, mencegah terjadinya komplikasi, serta berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2023b; WHO, 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Abuki, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 27 Januari 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, anggota keluarga, dan kader kesehatan yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abuki dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri atas 10 ibu hamil, 8 anggota keluarga, dan 7 kader kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 25 pertanyaan tertutup mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Aspek yang diukur meliputi pengertian tanda bahaya kehamilan, jenis-jenis tanda bahaya kehamilan, dampak yang dapat ditimbulkan, serta tindakan yang harus dilakukan apabila ditemukan tanda bahaya pada ibu hamil. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Nilai akhir dihitung dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi pengetahuan baik ($\geq 76\%$), cukup ($56-75\%$), dan kurang ($\leq 55\%$). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak UPTD Puskesmas Abuki terkait perizinan, penentuan waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pengetahuan mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan serta menentukan sasaran kegiatan yang terdiri atas ibu hamil, keluarga, dan kader kesehatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pendidikan kesehatan menggunakan media poster, penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pretest dan posttest, serta persiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan menggunakan media poster sebagai alat bantu edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian tanda bahaya kehamilan, jenis-jenis tanda bahaya kehamilan, dampak yang dapat ditimbulkan, serta pentingnya mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan secara tepat waktu. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperdalam pemahaman serta mengklarifikasi materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pemberian posttest setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan. Hasil pretest dan posttest dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung yang meliputi keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan umpan balik, dan keterlibatan dalam sesi tanya jawab. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pemberdayaan kesehatan ibu pada kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Abuki, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas ibu hamil, anggota keluarga, dan kader kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan menggunakan media poster

yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab interaktif. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian edukasi menggunakan kuesioner terstruktur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-test*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	28
Cukup	8	32
Kurang	10	40
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 10 orang (40%), diikuti kategori cukup sebanyak 8 orang (32%), dan kategori baik sebanyak 7 orang (28%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta mengenai tanda bahaya kehamilan masih belum optimal. Rendahnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali komplikasi sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada ibu dan janin (Batubara et al., 2023; Notoatmodjo, 2018).

Setelah penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab selesai dilaksanakan, peserta kembali diberikan post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-test*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	72
Cukup	5	20
Kurang	2	8
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 18 orang (72%), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 orang (20%) dan kategori kurang hanya tersisa 2 orang (8%).

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik sebesar 44%, yaitu dari 28% menjadi 72%. Sebaliknya, proporsi peserta dengan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan sebesar 32%, yaitu dari 40% menjadi 8%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.

Selain ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari respons peserta selama proses edukasi berlangsung. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat aktif dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Pertanyaan yang paling sering muncul berkaitan dengan cara membedakan keluhan normal selama kehamilan dengan tanda bahaya yang memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas kesehatan, khususnya mengenai pembengkakan pada tungkai dan wajah, penurunan gerakan janin, serta keluarnya cairan dari jalan lahir sebelum waktu persalinan. Beberapa peserta juga berbagi pengalaman mengenai kasus kehamilan yang pernah ditemui di lingkungan sekitar sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah antara peserta dan pemateri. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi selama kegiatan, materi yang sebelumnya paling banyak belum dipahami peserta berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera, seperti penurunan gerakan janin, pembengkakan pada wajah dan tangan,

serta keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya. Sebagian peserta menganggap kondisi tersebut sebagai hal yang normal selama kehamilan sehingga tidak memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas kesehatan. Setelah diberikan penjelasan menggunakan media poster dan contoh kasus sederhana, peserta menjadi lebih memahami bahwa kondisi tersebut merupakan tanda bahaya yang memerlukan perhatian dan penanganan medis. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu meluruskan pemahaman yang kurang tepat mengenai komplikasi kehamilan.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan edukasi sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu individu maupun kelompok memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan media poster yang mampu menyajikan informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Media visual diketahui dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Media poster dipilih karena mampu menyampaikan informasi kesehatan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia maupun tingkat pendidikan. Penggunaan kombinasi teks singkat, gambar, dan desain visual yang menarik membantu peserta memahami pesan kesehatan secara lebih cepat dibandingkan penyampaian informasi secara verbal saja. Selain itu, poster dapat digunakan kembali oleh peserta sebagai media pengingat setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Karakteristik tersebut menjadikan poster sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan, termasuk deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Penggunaan media visual juga membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi sehingga pesan kesehatan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan peserta (Hasibuan et al., 2024; Notoatmodjo, 2018).

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh metode penyampaian yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Kombinasi antara ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara langsung sekaligus melakukan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami. Proses komunikasi dua arah tersebut memungkinkan peserta berperan aktif dalam pembelajaran sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama sesi diskusi juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah karena mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan pada Masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Widyantari dan Hidayati (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gejala komplikasi yang memerlukan penanganan segera. Pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan akan meningkatkan kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam mengenali komplikasi serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat untuk mencari pertolongan kesehatan (Widyantari & Hidayati, 2024).

Peningkatan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan memiliki implikasi yang penting terhadap kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam menghadapi komplikasi selama kehamilan. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu untuk lebih cepat mengenali gejala yang memerlukan pemeriksaan atau penanganan medis sehingga dapat mempercepat pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali kondisi berisiko dan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi yang lebih berat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mazirah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam meningkatkan

kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko komplikasi (Mazirah et al., 2022). Selain itu, WHO (2025) menegaskan bahwa deteksi dini dan penanganan yang tepat waktu merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas maternal. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendukung terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih responsif terhadap kondisi kegawatdaruratan selama kehamilan (WHO, 2025).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Vefisia et al. (2024) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media pesan seluler interaktif secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan tersebut berperan penting dalam mendukung deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga risiko keterlambatan penanganan dapat diminimalkan (Vefisia et al., 2024).

Selain keluarga, kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan deteksi dini komplikasi kehamilan di tingkat masyarakat. Kader berfungsi sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pemantauan ibu hamil, promosi kunjungan antenatal care (ANC), serta identifikasi awal terhadap faktor risiko kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pendidikan kesehatan menjadi bagian penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan pelayanan kesehatan primer (WHO, 2018).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga, tetapi juga memperkuat kapasitas kader kesehatan dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mampu memberikan informasi yang benar, melakukan pemantauan terhadap ibu hamil, serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara tepat waktu.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Selama sesi diskusi, kader kesehatan mampu mengidentifikasi kembali beberapa tanda bahaya kehamilan yang telah dijelaskan serta menjelaskan langkah yang perlu dilakukan apabila menemukan ibu hamil dengan kondisi berisiko. Temuan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman kader terhadap materi yang diberikan serta kesiapan mereka untuk menyampaikan kembali informasi tersebut kepada masyarakat. Melalui edukasi yang diberikan, kader memperoleh tambahan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan yang dapat digunakan dalam kegiatan posyandu, kunjungan rumah, maupun pendampingan ibu hamil. Media poster yang digunakan selama penyuluhan juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai sarana edukasi sehingga membantu kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih mudah dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berpotensi memperkuat kapasitas kader dalam mendukung deteksi dini komplikasi kehamilan di tingkat komunitas.

Peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui kegiatan edukasi juga memiliki manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan program kesehatan ibu di masyarakat. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang bersifat sesaat, kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan dengan ibu hamil maupun keluarganya. Pengetahuan yang diperoleh kader dapat terus disebarluaskan melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah, maupun pertemuan kelompok masyarakat. Dengan demikian, kader berpotensi menjadi sumber informasi kesehatan yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, serta kewaspadaan terhadap tanda bahaya kehamilan. Keberadaan kader yang aktif dan memiliki pengetahuan yang baik dapat memperkuat upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan primer serta mendukung pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023a; WHO, 2018).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ermiati et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan kesehatan dengan pendekatan diskusi kelompok efektif meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai tanda bahaya maternal. Melalui proses pembelajaran

yang interaktif, kader memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman dan memperkuat pemahaman mereka terkait deteksi dini komplikasi kehamilan (Setyawati et al., 2018).

Efektivitas penggunaan media edukasi dalam meningkatkan kapasitas kader juga didukung oleh penelitian Indrawati et al. (2025) yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan media visual seperti leaflet dan presentasi PowerPoint mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan secara signifikan. Penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami terbukti membantu kader dalam menyerap informasi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada Masyarakat (Indrawati et al., 2025).

Meskipun kegiatan ini belum secara langsung mengukur perubahan angka kesakitan maupun kematian ibu, peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi maternal. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan ibu, keluarga, dan kader kesehatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat untuk mencari pertolongan kesehatan ketika terjadi kondisi yang berisiko (Mazirah et al., 2022; WHO, 2025). Selain itu, pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan berpotensi meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi komplikasi kehamilan serta mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara tepat waktu (Notoatmodjo, 2018). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang melibatkan keluarga dan kader kesehatan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang mendukung program peningkatan kesehatan ibu dan pencegahan komplikasi kehamilan di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023b).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dan kader kesehatan mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi modal penting dalam mendukung deteksi dini komplikasi, mempercepat pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan, meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal, serta berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Abuki berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan kader kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan serta pentingnya pencarian pertolongan kesehatan secara tepat waktu. Peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan oleh meningkatnya proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 28% sebelum edukasi menjadi 72% setelah edukasi. Keberhasilan kegiatan didukung oleh penggunaan media poster yang mudah dipahami serta metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat peran keluarga dan kader kesehatan sebagai pihak yang berperan dalam mendukung deteksi dini komplikasi kehamilan di tingkat komunitas. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan berupa jumlah peserta yang relatif terbatas dan evaluasi yang hanya dilakukan pada aspek pengetahuan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa penyelenggaraan edukasi secara berkelanjutan, pendampingan kader kesehatan dalam kegiatan promosi kesehatan, serta penyediaan dan pemanfaatan media edukasi yang dapat digunakan secara berkesinambungan di masyarakat. Pengembangan program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan serta mendukung upaya pencegahan komplikasi untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. A., Antira, S. A., Manurung, M., Pasaribu, U., & Harahap, H. M. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane Ii Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 75–82. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1030>
- Dinas Kominfo. (2024). *Angka Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara*. https://simdata.sultraprov.go.id/detail-tabel/tabel_74_2/2024
- Hasibuan, I. S. M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). *Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan*. 7(8), 3347–3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- Indrawati, N. D., Ulfah, M., Dewi, K., Salma, A., & Sari, J. M. (2025). Increased Knowledge of Health Cadres with Leaflet And Powerpoint Education Media About The Danger of Pregnancy. *Proceedings of the 3rd Lawang Sewu International Symposium on Medical and Health Sciences (LEWIS-MHS 2024)*, 147–156. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-760-1>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023a). Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer Memperkuat Peran Kader Kesehatan. *Kementerian Kesehatan RI*. <https://kemkes.go.id/id/integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-memperkuat-peran-kader-kesehatan>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023b). Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas. *Kemenkes RI*. <https://www.kemkes.go.id/id/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>
- Mazirah, S. M., Adila, D. R., & Lestari, R. F. (2022). Kesadaran Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskes. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 11(1), 47–61. <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/id/article/view/2184>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Setyawati, A., Emaliyawati, E., & Padjadjaran, U. (2018). The Effectiveness Of “Peer Group Discussion” In Improving Health Cadre’s Knowledge About Danger Signs In The Maternal Periods. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(2), 437–445.
- Setyoningsih, D. (2025). Pengalaman Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Terkait Komplikasi Perinatal. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 36–42. <https://jurnal.poltera.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/id/article/view/393>
- Vefisia, V., Khayati, Y. N., & Afriyani, L. D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Pesan Seluler Interaktif. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 7(1), 86–91. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/2527>
- WHO. (2018). *WHO Guideline on Health Policy and System Support to Optimize Community Health Worker Programmes*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550369>
- WHO. (2025). Maternal mortality. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- WHO, UNICEF, UNFPA, Group, W. B., & Division, U. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020*. <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/c3957b94-cdd5-47d7-85f8-6202be229f8e/content>
- Widiantari, K. Y., & Hidayati, R. D. (2024). Upaya Preventif Komplikasi Kehamilan dan Persalinan Melalui Edukasi Kesehatan tentang Tanda-tanda Bahaya pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama*, 3(1), 24–33. <https://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jpmj/article/view/318>

Halaman ini dikosongkan